

## **BAB 5**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1 Elaborasi teoritik**

Permasalahan dominan pada proyek Stasiun kereta ini merupakan karakter bangunan arsitektur Bali terhadap perancangan ruang, bentuk bangunan, dan juga fungsi dari bangunan stasiun ini.

##### **5.1.1 Konsep Arsitektur Tradisional Bali**

###### **- Konsep Tri Mandala**

Konsepsi *Tri Mandala* merupakan sebuah konsep arsitektur tradisional yang banyak membahas tentang zonasi dan struktur ruang yang akan diterapkan diterapkan dalam konsep penataan area stasiun kereta di Gilimanuk Bali.

Seperti halnya Penerapan Tri Mandala Dalam area kompleks pura di Bali, dikenal adanya konsep pembagian area atas tiga zona yang dikenal dalam istilah lokal Balinya sebagai konsepsi *Tri Mandala* ('konsepsi tiga area'). Konsep tersebut pada dasarnya merupakan pedoman dalam pembagian area atau lahan kompleks pura menjadi tiga area atau tiga zona berdasarkan tingkat kesuciannya. Ketiga area tersebut masing-masing dikenal dengan nama *nista mandala* atau *jaba sisi* sebagai area terluar, *madya mandala* atau *jaba tengah* sebagai area peralihan atau area tengah, dan *utama mandala* atau *jeroan* sebagai area paling tengah. Di antara ketiga *mandala* tersebut, area *jaba sisi* merupakan area yang dimaknai sebagai *mandala* yang bernilai paling kurang sakral, area *jeroan* diposisikan sebagai *mandala* yang paling disakralkan, sedangkan *jaba tengah* ditempatkan sebagai *mandala* peralihan yang memiliki tingkat kesakralan menengah.

- **ELEMEN KHAS BALI**

### **A. Angkul-angkul**

Angkul-angkul ini bentuk mirip seperti pagar utama di bangunan modern, sebagai pintu masuk penghubung antara luar dengan area dalam bangunan. Sesuai dengan kepercayaan masyarakat Bali pada umumnya bahwa angkul-angkul ini menjadi aspek penting dalam pembangunan.

Angkul-angkul ini berfungsi sebagai akses keluar dan akses masuk pekarangan rumah yang memiliki ukuran sesuai dengan ukuran tubuh si pemilik bangunan, akan tetapi pada perkembangan jaman sekarang angkul-angkul bukan hanya sebagai akses manusia saja bahkan sekarang sudah bisa diakses dengan kendaraan dari pemilik bangunan.

### **B. Natah**

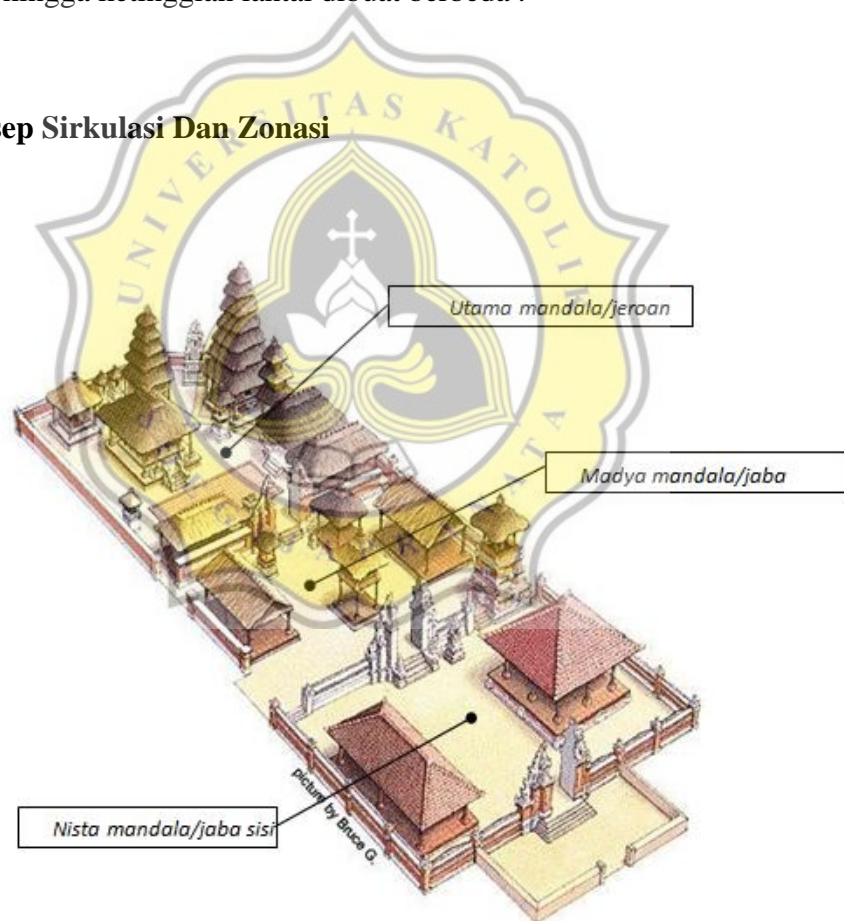
Natah, merupakan satu istilah dalam bahasa Bali yang umum dipakai untuk menyatakan suatu halaman di tengah-tengah suatu rumah untuk pusat orientasi dan sirkulasi atau merupakan sebuah ruang kosong yang dikelilingi oleh masa-masa bangunan yang sengaja diciptakan menurut aturan tertentu. Kata natah juga untuk menunjukkan suatu yang serupa dengan natah, namun lazim digunakan untuk menunjukkan suatu halaman tengah yang terbentuk oleh pelinggih-pelinggih yang ada di suatu tempat peribadatan umat Hindu seperti di pura dan di pamerajan. Pada hakekatnya arti dan pengertian konsep natah dan natar adalah sama, yakni sama-sama merupakan ruang luar yang terbentuk oleh bangunan yang mengelilinginya dalam suatu lingkungan tertentu. Natah untuk istilah umum di masyarakat, sedangkan natar berkonotasi bahasa yang lebih halus atau lebih kuna.

Natah pada hakekatnya adalah sebuah ruang kosong yang berupa sebuah halaman yang dijadikan perkerasan ataupun diberi kolam air yang memiliki pedestrian disekitarnya sebagai akses untuk penggunaannya dan juga bisa diberikan berbagai jenis tanaman yang menyejukan di lingkungan rumah tersebut ataupun bisa dikombinasikan dengan kolam air. Dan juga taman untuk memberikan kesan lebih nyaman pada saat berada di dalam bangunan.

### C. Bebaturan & Undag

Bebaturan bagian bawah atau kaki disebut bangunan yang terdiri dari jongkok asu sebagai tiang pondasi bangunan. Tapa sujan sebagai perkerasan tepi bebaturan. Undag atau bisa disebut dengan tangga sebagai lintasan untuk mengakses kebangunan dan mengakses ke halaman ukuran tangga atau undag biasanya di ukur dari ujung jari kelingking dengan ujung ibu jari atau sekitar kurang lebih 15 Cm. untuk bahan banguna yang digunakan untuk jongkok asu atau tiang pondasi biasanya disusun menggunakan batu alam atau batu buatan perekat pasir semen. Secara teknis bebaturan dibuat dengan ketinggian tertentu berisar antara 50-100 cm. bebaturan ini juga berfungsi untuk menghindari adanya resapan air tanah kedalam banunan sehingga ketinggian lantai dibuat berbeda .

#### 5.1.2 Konsep Sirkulasi Dan Zonasi

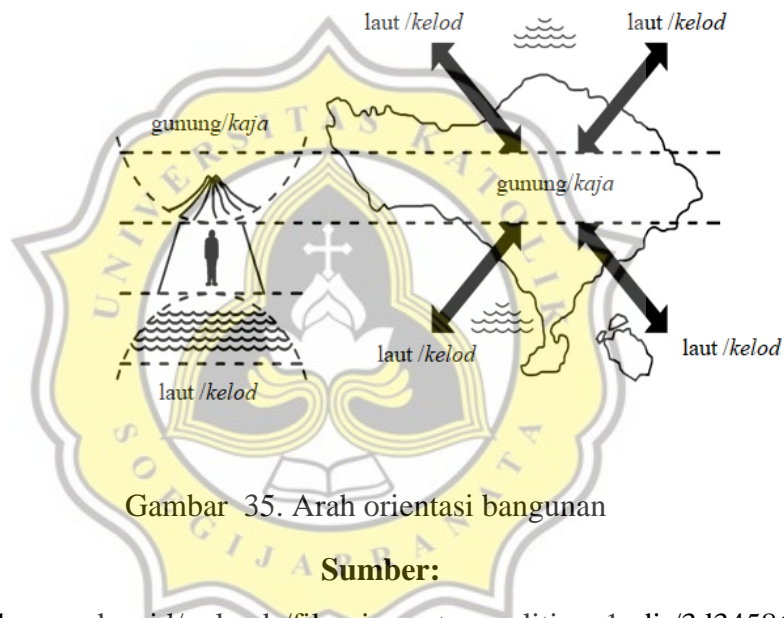


Gambar 34. Gambaran Konsep Pembagian Tiga Area pada Kompleks Pura di Bali

#### Sumber:

[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_riwayat\\_penelitian\\_1\\_dir/3d34586bfb9a13b1aa4c78e3bbe785e4.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_riwayat_penelitian_1_dir/3d34586bfb9a13b1aa4c78e3bbe785e4.pdf)

Masyarakat Hindu Bali dan alam semesta adalah suatu hal yang memang sudah tidak dapat lagi untuk dipisahkan, begitu juga dengan arsitektur local di Bali sangat begitu filosofis. Masyarakat Bali Tradisional tinggal di sebuah perkampungan yang memang ditata dengan pola tertentu mengikuti beberapa kaidah-kaidah tertentu yang mengacu pada alam semesta, yaitu kaidah arah angin kaja-kelod, kauh-kangin. Dan kaidah sumbu utama gunung agung tempat para dewa dan leluhur suci mereka. Gunung agung menjadi orientasi yang paling utama yang disakralkan.



Gambar 35. Arah orientasi bangunan

**Sumber:**

[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_riwayat\\_penelitian\\_1\\_dir/3d34586bf9a13b1aa4c78e3bbe785e4.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_riwayat_penelitian_1_dir/3d34586bf9a13b1aa4c78e3bbe785e4.pdf)

Tri Angga adalah salah satu bagian dari Tri Hita Karana, (Atma, Angga dan Khaya). Tri Angga merupakan sistem pembagian zona atau area dalam perencanaan arsitektur tradisional Bali.

1. Utama, bagian yang diposisikan pada kedudukan yang paling tinggi, kepala.
2. Madya, bagian yang terletak di tengah, badan.
3. Nista, bagian yang terletak di bagian bawah, kotor, rendah, kaki.

arsitektur Bali bukan sekedar ornamen berukir yang ditempelkan begitu saja ukuran yang dipakai sesuai dengan hitungan hasta tangan dan tapak kaki dari pemilik rumah, pintu dan jendela diukir, dinding memakai bata merah gosok, ada ukiran dan batu paras, pondasinya tinggi, dan entah apalagi yang mereka katakan. Jadi, jelas sekali pemahaman orang Bali terhadap apa yang disebut dengan arsitektur Bali itu sangat beragam.

